

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi pada bidang olahraga merupakan harapan bagi setiap atlet nasional yang mengikuti kejuaraan, serta memiliki makna terutama bagi atlet atau mereka yang menekuninya dengan baik secara individu atau kelompok. Untuk mencapai hal tersebut, cara yang tepat dilakukan adalah adanya upaya pembinaan dan latihan untuk setiap cabang olahraga prestasi dengan suatu program latihan yang baik menurut aturan dan ketentuan yang berlaku dalam berlatih.

Kejuaraan atau pertandingan menurut Tjahjono (2008) didefinisikan dengan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan olahraga memiliki tujuan akhir yaitu kalah atau menang. Kejuaraan karate yang sering di gelar pada umumnya untuk mencari atlet terbaik dan memiliki tujuan akhir yaitu menentukan sang juara ataupun pemenang didalam suatu kejuaraan baik di tingkat daerah, nasional maupun tingkat internasional.

Karate adalah seni beladiri yang berkembang sejalan dengan zaman dan berevolusi dalam fungsinya. Saat ini karate telah dipergunakan sebagai sarana kompetisi dengan dua turnamen yaitu *kumite* dan *kata* beserta bunkainya (aplikasi kata). Dengan perkembangan yang pesat, karate menjadi salah satu cabang olahraga prestasi yang menghasilkan atlet-atlet yang telah mengharumkan bangsa.(Wiranti, 2012)

Masyarakat mengenal beladiri sebagai suatu strategi yang digunakan untuk merespon serangan fisik. Pengetahuan tentang beladiri penting untuk menghindari

atau mencegah terjadinya serangan fisik kapanpun itu terjadi. Seni beladiri karate merupakan seni beladiri yang memungkinkan seseorang mempertahankan diri tanpa senjata. Memang demikian adanya, bahwa karate tidak menggunakan senjata lain, selain senjata alam yang sudah ada pada tubuh kita seperti, tangan, lutut, kaki dan lain sebagainya. Lahirnya karate sebagai seni beladiri diketahui pada abad ke 19, adalah Matsumara Shukon (1797-1896) seorang prajurit samurai dan pelindung rajasokookinawa. Dia menciptakan karate dengan menggabungkan unsur seni militer Jepang (*bushido*) yang berakar pada semangat Jepang (*nippon seishin*). Salah satu seni beladiri Jepang yang memiliki keunikan dan tetap dipertahankan adalah karate. Karate terbagi dari 2 kata yaitu *Kara* : kosong/hampa/tidak berisi, *Te* : tangan (secara utuh/keseluruhan), *Do* : jalan/jalur yang menuju suatu tujuan/pedoman Oleh sebab itu, olahraga karate digunakan untuk menandakan suatu seni beladiri tangan kosong. Maka dalam karate-do setiap anggota tubuh dilatih secara sistematis sehingga pada gilirannya menjelma menjadi senjata yang ampuh dan sanggup menaklukan lawan dengan satu gerakan yang menentukan (Wibisana, dkk 2016)

Olahraga bela diri Karate tidak mengenal usia, jenis kelamin dan latar belakang pemain Atlet. Olahraga ini dapat dilakukan siapa saja, tanpa ada syarat yang membatasi seseorang untuk melakukan olahraga ini bahkan mampu berprestasi dibidang karate. Fauzan yang kerap disapa Ozan pemuda berusia 20 tahun berasal dari Banjarmasin Kalimantan Barat mampu mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional dengan meraih medali emas pada kejuaraan WASO *World Championship* Praha, Ceko. Selain meraih medali emas tingkat

dunia, Ozan juga pernah meraih medali emas tingkat nasional di Sumedang pada Agustus 2017. Ozan terdorong memenangkan pertandingan di karenakan memiliki keinginan membawa kemenangan dan tidak mengecewakan pelatih. (Dewi, 2018).

Atlet-atlet Karesidenan Surakarta akhir-akhir ini juga mampu menunjukkan taringnya di kancah nasional bahkan internasional. Peneliti melakukan Interview untuk melihat perkembangan atlet karate Surakarta. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan Afif Akbar Erucokro Karateka kelahiran Ambon 22 tahun lalu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang saat ini tinggal di Bratan, Pajang kota Solo sudah banyak berkecimpung di dunia karate dan banyak mengikuti pertandingan karate di tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Beberapa penghargaan dan medali pernah tergantungkan dilehernya beberapa diantaranya; 21 Oktober 2017 Afif mampu meraih medali perunggu pada ajang Pekan Olahraga Nasional XV Sulawesi Selatan untuk katagori Kumite beregu, Afif juga mampu bertengger di puncak tertinggi dengan meraih medali emas pada kejuaraan Nasional Amura Karate-do Indonesia ke V yang diselenggarakan 5-6 Mei 2018 di Gor Pasar Minggu, Jakarta Selatan, bahkan Afif mampu menduduki peringkat ke 2 kelas -60 kg UNS CUP X pertandingan tingkat Asean yang diselenggarakan pada 24-26 maret 2017 di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Menurut keterangan dari Afif dorongan untuk memenangkan pertandingan karate selama ini di dasaari adanya tanggungjawab yang di bawa, seperti membawan nama universitas, organisasi dan lain sebagainya

Motivasi berprestasi pada seorang atlet sebagai modal penting untuk mendorong mereka menghadapi pertandingan dengan sebaik mungkin, mampu bermain lepas (optimal), tidak memperdulikan kondisi di lapangan seperti apa, tidak memperdulikan siapa lawan yang dihadapinya, dan atlet hanya konsentrasi atau fokus memenangi pertandingan serta mencapai prestasi. Berdasarkan kondisi fenomena diatas, dari sekian banyak peserta yang di turunkan, banyak yang belum mampu meraih prestasi maksimal, pemenang dari pertandingan kebanyakan orang yang sama.

Data di atas menunjukkan bahwa atlet yang memenangkan pertandingan cenderung akan memenangkan lagi pertandingan yang lain. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana motivasi yang dimiliki oleh atlet sehingga mampu menjadi pemenang dalam sebuah pertandingan

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjabarkan dan memahami motivasi berprestasi pada atlet karate di Surakarta.

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Atlet

Dapat lebih memahami motivasi berprestasi sehingga muncul upaya – upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi di bidang olahraga karate.

2. Pelatih

Memperoleh informasi yang digunakan sebagai bahan evaluasi sebagai upaya meningkatkan dan mengoptimalkan motivasi berprestasi atletnya ketika menghadapi pertandingan.

3. Peneliti

Menjadi bahan peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai motivasi berprestasi pada konteks olahraga.